

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan melalui proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan, dan hasil perubahan kurikulum diberi nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP sebagai hasil pembaharuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menghendaki, bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis (Trianto, 2009: 8).

SMA Negeri 2 Kupang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan data yang diperoleh dari SMA Negeri 2 Kupang, nilai hasil Ujian Nasional (UN) mata pelajaran fisika untuk dua tahun terakhir, sebagaimana tertera dalam Tabel 1.1 data kelulusan mata pelajaran fisika SMA Negeri 2 kupang:

Tabel 1.1
Data Kelulusan Mata Pelajaran Fisika SMA Negeri 2 Kupang

No.	Tahun Pelajaran	Klasifikasi	Rata-Rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Standar Deviasi
1.	2013/2014	A	7,64	5,30	8,40	0,33
2.	2014/2015	B	68,75	20,5	89,7	14,08

Sumber: SMA Negeri 2 Kupang

Dengan melihat hasil Ujian Nasional (UN) Tahun Ajaran 2013/2014, untuk mata pelajaran fisika dengan nilai terendah 5,30; nilai tertinggi 8,40; rata-rata 7,64 dan Tahun Ajaran 2014/2015, dengan nilai terendah 20,5; nilai tertinggi 89,7 dan rata-rata 68,75 mengalami penurunan. Begitupun klasifikasinya menurun dari A ke B. Hasil ini belum memuaskan dan merupakan masalah yang perlu diatasi oleh pihak sekolah maupun guru agar periode berikutnya nilai Ujian Nasional (UN) untuk mata pelajaran fisika tidak semakin merosot melainkan nilainya kembali lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika yang menjabat juga sebagai Wakil Kepala Sekolah (WAKASEK) Kurikulum, Standar Ketuntasan Minimum (SKM) yang dituntut sekolah untuk mata pelajaran fisika kelas XI IPA adalah 75 yang berpedoman pada pertimbangan-pertimbangan berikut yaitu: pada pokok materi yang diajarkan dan penilaian beberapa aspek yaitu input, sarana prasarana dan kemampuan guru. Dapat dilihat nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran fisika untuk materi pokok elastisitas bahan dan gerak harmonik sederhana yaitu nilai tertingginya 75 sedangkan nilai terendahnya 62.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Kupang diperoleh beberapa gambaran tentang situasi di sekolah yaitu:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kurang baik. Karena kurang mengatur pembelajaran yang perlu dilaksanakan dengan menerapkan banyak model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif.
2. Keterampilan kooperatif peserta didik tidak nampak.
3. Ketuntasan indikator sangat rendah. Misalkan yang diharapkan 100 % tetapi lebih banyak di bawah standar.
4. Ketuntasan hasil belajar peserta didik berdasarkan kuantitasnya sudah 100% baik dan kualitasnya sedikit meningkat 5 % hingga 10 %. Dilihat dari nilai misalnya 70 meningkat menjadi 71 atau 72.
5. Respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran kurang aktif.

Masalah-masalah di atas terjadi dikarenakan beberapa kendala yaitu:

1. Ruang laboratorium fisika tidak ada. Sehingga dalam melakukan eksperimen, digunakan ruang laboratorium kimia.
2. Ruang kelas yang tidak memadai dengan jumlah peserta didik yang banyak. Mengakibatkan proses pembelajaran terganggu karena peserta didik tidak terkontrol. Peserta didik lebih banyak tidak fokus dengan pelajaran tapi lebih fokus bercanda dengan temannya.
3. Peserta didik terlalu bergantung pada guru atau tidak mau belajar sendiri.
4. Kerjasama dalam kelompok belum terlaksana dengan baik.

Guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan harus mampu melakukan perubahan yang baik dalam meningkatkan kemampuan maupun perubahan dalam proses pembelajaran. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (teacher centered) beralih berpusat pada peserta didik (Trianto, 2009: 8). Model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat belajar diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan peserta didik bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Trianto, 2009: 58). Di dalam kelas kooperatif peserta didik belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu (Trianto, 2009: 56).

Model pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi Kelompok merupakan jenis/ tipe pembelajaran kooperatif di mana peserta didik dapat mencari, mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan-kesimpulan dan mengaplikasikan sebuah resolusi atas masalah yang diteliti kelompok. Informasi didapat dari berbagai sumber baik di dalam maupun di luar kelas (Trianto, 2009: 80). Dengan investigasi kelompok peserta didik mengalami sendiri usaha pada penemuan sesuatu, misalnya mengapa gelang karet kalau ditarik kemudian dilepaskan akan kembali kebentuk semula (Slavin: 2000).

Elastisitas Bahan dan Gerak Harmonik Sederhana merupakan salah satu materi pokok fisika pada jenjang SMA yakni Kelas XI IPA yang materi pembelajarannya tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis. Berdasarkan kompetensi dasar yakni menganalisis pengaruh gaya pada sifat elastisitas bahan dan menganalisis hubungan antara gaya dengan gerak getaran, peserta didik diharapkan mampu untuk menganalisis sifat elastis dari suatu bahan yang dipengaruhi oleh gaya serta hubungan antara gaya dengan gerak getaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul:

“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK MATERI POKOK ELASTISITAS BAHAN DAN GERAK HARMONIK SEDERHANA PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 4 SMA NEGERI 2 KUPANG TAHUN AJARAN 2015/2016.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok materi pokok Elastisitas Bahan dan Gerak Harmonik Sederhana pada peserta didik kelas XI IPA 4 semester ganjil SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

Secara terperinci perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran materi pokok Elastisitas Bahan dan Gerak Harmonik Sederhana dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi Kelompok pada peserta didik kelas XI IPA 4 semester ganjil SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran materi pokok Elastisitas Bahan dan Gerak Harmonik Sederhana dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi Kelompok pada peserta didik kelas XI IPA 4 semester ganjil SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran materi pokok Elastisitas Bahan dan Gerak Harmonik Sederhana dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi Kelompok pada peserta didik kelas XI IPA 4 semester ganjil SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
4. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran materi pokok Elastisitas Bahan dan Gerak Harmonik Sederhana dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi Kelompok pada peserta didik kelas XI IPA 4 semester ganjil SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi pokok Elastisitas Bahan dan Gerak Harmonik Sederhana dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe

Investigasi Kelompok pada peserta didik kelas XI IPA 4 semester ganjil SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Mendeskripsikan Hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi Kelompok materi pokok Elastisitas Bahan dan Gerak Harmonik sederhana pada peserta didik kelas XI IPA 4 semester ganjil SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

Secara terperinci tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran materi pokok Elastisitas Bahan dan Gerak Harmonik Sederhana dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Ivestigasi Kelompok pada peserta didik kelas XI IPA 4 semester ganjil SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
2. Mendeskripsikan keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran materi pokok Elastisitas Bahan dan Gerak Harmonik Sederhana dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi Kelompok pada peserta didik kelas XI IPA 4 semester ganjil SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
3. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran materi pokok Elastisitas Bahan dan Gerak Harmonik Sederhana dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif

tipe Investigasi Kelompok pada peserta didik kelas XI IPA 4 semester ganjil SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

4. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran materi pokok Elastisitas Bahan dan Gerak Harmonik Sederhana dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi Kelompok pada peserta didik kelas XI IPA 4 semester ganjil SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
5. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi pokok Elastisitas Bahan dan Gerak Harmonik Sederhana dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi Kelompok pada peserta didik kelas XI IPA 4 semester ganjil SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik
 - c. Meningkatkan interaksi sosial antara teman dalam bentuk kerja sama.
 - d. Meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan referensi dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

b. Sebagai bahan refleksi mengenai masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran

3. Bagi peneliti

Mendapat pengalaman atau pengetahuan serta keterampilan dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi Kelompok yang kelak dapat diterapkan saat berada di lapangan khususnya untuk mata pelajaran fisika.

4. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dan solusi bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan suasana kegiatan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

5. Bagi Unwira

Suatu penelitian sangatlah bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Elastisitas Bahan dan Gerak Harmonik Sederhana.

2. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas XI IPA 4 semester ganjil SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
3. Penelitian ini dilakukan dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi Kelompok.

F. Asumsi Penelitian

Peneliti memiliki beberapa asumsi selama berlangsungnya kegiatan penelitian ini. Asumsi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran.
2. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu dari pihak manapun, sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
3. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peserta didik.
5. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada angket respon peserta didik.

G. Batasan Istilah

Menjaga agar tidak terjadi kesalahan penafsiran sehubungan dengan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas pembelajaran (Jurnal Tabularasa: 2012).
2. Model pembelajaran kooperatif adalah sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan peserta didik bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Trianto, 2009: 58). Di dalam kelas kooperatif peserta didik belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu (Trianto, 2009: 56).
3. Model pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi Kelompok merupakan jenis/ tipe pembelajaran kooperatif di mana peserta didik dapat mencari, mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan-kesimpulan dan mengaplikasikan sebuah resolusi atas masalah yang diperoleh kelompok. Informasi didapat dari berbagai sumber baik di dalam maupun di luar kelas (Trianto, 2009: 80).

4. Kemampuan guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran adalah skor yang diperoleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi Kelompok.
5. Keterampilan kooperatif atau keterampilan sosial adalah keterampilan khusus peserta didik yang berfungsi untuk melancarkan peranan hubungan kerja dan peranan tugas agar anggota kelompok dapat bekerja sama secara produktif.
6. Ketuntasan indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketuntasan indikator adalah perbandingan antara jumlah peserta didik yang dapat mencapai indikator hasil belajar dengan jumlah keseluruhan peserta didik (Trianto, 2010: 241)
7. Hasil belajar peserta didik adalah tingkat pencapaian belajar yang diukur dari skor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti tes akhir dalam penelitian.
8. Respon peserta didik adalah perilaku yang muncul dalam hal ini sambutan dari diri seseorang setelah diberikan stimulus yakni terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.